

THE IMPLEMENTATION OF THINK ALOUD STRATEGY TO IMPROVE THE SKILLS OF READING NARRATIVE TEXTS FOR CLASS X-9 MAN 1 PASURUAN REGENCY

PENERAPAN STRATEGI *THINK ALOUD* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS NARATIF KELAS X-9 MAN 1 KAB. PASURUAN

Eka Sugeng Ariadi

MAN 1 Pasuruan, Kmenag Kab. Pasuruan

sugengariadieka@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i2.422>

ABSTRACT

Until now, reading culture in Indonesia is still among the lowest in the world. This has an impact on the low ability or reading skills of students. One of the solutions provided by the government to overcome this problem is to issue a special GLS Manual Series related to Think Aloud Strategy for high school level and equivalent. The research, which was conducted using the Classroom Action Research (PTK) approach, aims to apply the think aloud strategy to class X-9 at MAN 1 Pasuruan in the even semester of the 2022-2023 school year. The formulation of the problems in this study include: (1) how is the think aloud strategy practiced in improving narrative text reading skills in class X-9 MAN 1 Pasuruan? and (2) to what extent can think aloud strategy improve narrative text reading skills in class X-9 MAN 1 Pasuruan? Based on the results of the implementation of cycle 1 and cycle 2, the researcher concluded, first, the implementation of the think aloud strategy in class X-9 MAN 1 Pasuruan can be fully (100%) practiced in accordance with the references or guidelines that have been outlined in the literature review. Second, the application of the think aloud strategy can significantly improve the reading skills of class X-9 students of MAN 1 Pasuruan both in the knowledge (cognitive) and skills (psychomotor) aspects. In the cognitive aspect, there was a very significant increase from cycle 1 to cycle 2. The same thing happened in the psychomotor aspect, although not too significant. Thus the second and third indicators of success where the mean score of class X-9 on the cognitive and psychomotor aspects of > 80% is well fulfilled. There are several suggestions for further research, first, the think aloud strategy is very feasible to practice in the teaching and learning process in English subjects (mapel) and also other subjects, because this strategy is able to improve the quality of students' thinking in understanding the text being read. Second, modeling a new strategy is also very much needed as an initial guide or guide for students to make it easier to practice independently when reading other texts. Finally, further research is needed in other subjects, besides English, by using the think aloud strategy or modifying it with other strategies.

Keywords: *Legendary Narrative Texts, Reading Skills, Think Aloud Strategies*

ABSTRAK

Hingga saat ini budaya membaca di Indonesia masih termasuk yang paling rendah di dunia. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan atau keterampilan membaca peserta didik. Salah satu solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerbitkan Seri Manual GLS khusus terkait Strategi *Think Aloud* untuk jenjang SMA sederajat. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk menerapkan strategi *think aloud* pada kelas X-9 di MAN 1 Pasuruan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) bagaimana strategi *think aloud* dipraktikkan dalam meningkatkan keterampilan membaca teks naratif di kelas X-9 MAN 1 Pasuruan? dan (2) sejauh mana strategi *think aloud* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks naratif di kelas X-9 MAN 1 Pasuruan? Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, peneliti menyimpulkan, pertama, pelaksanaan strategi *think aloud* di kelas X-9 MAN 1 Pasuruan dapat sepenuhnya (100%) dipraktikkan sesuai dengan acuan atau panduan yang telah dituangkan dalam kajian pustaka. Kedua, penerapan strategi *think aloud* secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas

X-9 MAN 1 Pasuruan baik pada aspek pengetahuan (kognitif) maupun aspek keterampilan (psikomotorik). Pada aspek kognitif terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal yang sama juga terjadi pada aspek psikomotorik meskipun tidak terlalu signifikan. Dengan demikian indikator keberhasilan yang kedua dan ketiga di mana rerata nilai kelas X-9 pada aspek kognitif dan psikomotorik sebesar >80% terpenuhi dengan baik. Ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, pertama, strategi *think aloud* sangat layak dipraktikkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran (mapel) bahasa Inggris dan juga mapel yang lain, karena strategi ini mampu meningkatkan kualitas berpikir peserta didik dalam memahami teks yang sedang dibaca. Kedua, *modelling* sebuah strategi yang baru juga sangat diperlukan sebagai petunjuk awal atau panduan bagi peserta didik agar lebih mudah dalam mempraktikkan secara mandiri ketika membaca teks-teks yang lain. Terakhir, diperlukan penelitian lanjutan pada mapel yang lain, selain bahasa Inggris, dengan menggunakan strategi *think aloud* atau memodifikasinya dengan strategi yang lain.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Strategi Think Aloud, Teks Naratif Legenda

PENDAHULUAN

Masyhur bahwa budaya membaca di Indonesia masih termasuk yang paling rendah di dunia (Devega, 2017). Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan atau keterampilan membaca peserta didik di negeri ini (Anna, 2020). Menanggapi keadaan tersebut, sejak tahun 2016, pemerintah telah menggulirkan program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang kemudian ditindaklanjuti dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Gerakan Literasi Madrasah (GLM) di lingkungan Kementerian Agama (Kemendikbud, 2018). Salah satu program andalan GLS adalah pembiasaan membaca untuk meningkatkan kegemaran membaca. Pada jenjang SMA/SMK/MA kegiatan membaca ditujukan untuk mengembangkan pemahaman terhadap bacaan menurut tujuan penulisan, konteks, dan ideologi dalam penulisannya. Adapun salah satu cara membacanya adalah dengan membaca nyaring atau membaca senyap pada semua teks cetak/visual/digital yang sesuai dengan jenjangnya.

Selain membaca nyaring dan membaca senyap, ada dua strategi membaca lainnya, yaitu membaca terpandu dan membaca bersama (Hartati, Nurhafni, Ario, Imayanti, & Andrian, 2020). Namun, dari keempat strategi ini Hartati, Nurhafni, Ario, Imayanti, & Andrian (2020) menyatakan bahwa sangat minim sekali pemodelan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya dalam proses membaca. Proses membaca yang berkualitas adalah proses membaca yang diawali dengan memahami teks

yang akan dibaca, menganalisis informasi yang diterima, dan menyampaikan kembali isi teks sesuai dengan kreasi si pembaca. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca peserta didik khususnya di jenjang SMA/SMK/MA.

Salah satu solusi yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat SMA untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerbitkan Seri Manual GLS di SMA khusus terkait Strategi *Think Aloud* (Hartati, Nurhafni, Ario, Imayanti, & Andrian, 2020). Sebuah strategi yang terdiri dari beberapa kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat berpikir kritis, pemahaman terhadap teks yang sedang dibaca, dan pada akhirnya menambah kualitas keterampilan membaca peserta didik. Beberapa peneliti pada membaca teks berbahasa Inggris telah melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *think aloud* dalam proses pembelajarannya. Sönmez & Sulak (2018) dalam penelitian kuasi-eksperimen menyatakan bahwa strategi ini dapat mengembangkan keterampilan membaca kelas 4 SD. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Rusli, Harahap, Rambe, & Ramadhani (2022) di kelas X SMK Siti Banun menghasilkan kesimpulan yang sama. Berdasarkan dua penelitian di atas, peneliti tertarik memanfaatkan strategi yang sama di tempat peneliti mengabdikan saat ini, yaitu MAN 1 Pasuruan.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan strategi *think aloud* pada kelas X-9 di MAN 1 Pasuruan. Strategi ini dipilih dengan beberapa alasan, antara lain: [1] berdasarkan pengamatan sehari-hari di awal semester hingga penelitian ini dilakukan, peserta didik di kelas X-9 belum

memiliki keterampilan membaca sesuai kompetensi dasar yang diharapkan, dan [2] strategi *think aloud* ini belum pernah dipraktikkan dan dilakukan baik oleh peneliti sebagai pendidik dan oleh peserta didik di kelas X-9, maka dengan menerapkannya pada penelitian kali ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan membacanya sebagaimana hasil penelitian di atas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah [1] untuk mendeskripsikan penerapan strategi *think aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca teks naratif di kelas X-9 MAN 1 Pasuruan, dan [2] untuk menjelaskan hasil penerapan strategi *think aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca teks naratif di kelas X-9 MAN 1 Pasuruan. Manfaat penelitian berupa manfaat akademis, praktis, dan pribadi.

1. Secara akademis, hasil penelitian ini bisa menambah referensi bagi pendidik di mana pun berada yang ingin melakukan PTK pada bidang yang sama atau yang berbeda mata pelajaran.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga –MAN 1 Pasuruan dan Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan– sebagai salah satu karya ilmiah hasil dari adanya pembinaan pendidik dalam proses Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan.
3. Secara pribadi, hasil penelitian ini juga menjadi penyemangat dan motivasi diri untuk senantiasa meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik sebagai pendidik.

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penerapan strategi *think aloud* telah banyak dilakukan pada berbagai mata pelajaran. Pada penelitian ini, hasil penelitian dalam bidang bahasa Inggris akan dipaparkan baik penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam negeri maupun di luar negeri dalam beberapa tahun sebelumnya. Anggolah_(2021) melakukan penelitian dengan model quasi eksperimen menyatakan bahwa strategi *think aloud* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*) peserta didik di kelas VII. Hal yang sama juga dilakukan oleh peneliti di negara Turki yang dilakukan oleh Sönmez & Sulak_(2018)

untuk jenjang Sekolah Dasar. Sedangkan untuk jenjang SMA pernah dilakukan oleh Rusli, Harahap, Rambe, & Ramadhani_(2022) dan hasil yang diperoleh pun tidak jauh berbeda. Dari negara Malaysia, Jin_(2020) mempraktikkan strategi *think aloud* dan hasilnya dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dan kesadaran Metakognitif.

Penelitian terdahulu yang linier dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang pernah dilakukan oleh Kuswardani_(2022). Kuswardani dalam penelitian quasi eksperimentnya di kelas VIII juga mendapatkan hasil yang sama bahwa strategi *think aloud* ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam keterampilan membaca. Hingga laporan PTK ini disusun, peneliti masih belum menemukan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan PTK untuk jenjang SMA/SMK/MA pada mata pelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Hal inilah yang menjadi unsur kebaruan dari penelitian ini.

1. Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Jenjang SMA/SMK/MA

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam mata pelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, di semua jenjang pendidikan. Saat ini, keterampilan membaca itu sendiri tidak sekadar kemampuan untuk melafalkan secara nyaring atau secara pelan atau bahkan dibaca dalam hati, namun lebih dari itu, melalui aktivitas membaca diharapkan pembaca memperoleh pemahaman yang lebih baik dari sebelumnya, mampu berpikir kritis, dan mengaplikasikan pengetahuan dari apa yang telah dibaca itu menjadi sebuah gagasan atau ide atau informasi baru, baik yang bersumber dari dalam teks maupun yang terkait dengan teks yang lain (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Dalam dokumen Kurikulum Merdeka, pemerintah melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menyatakan bahwa elemen membaca dalam bahasa Inggris dideskripsikan sebagai kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang agar ia dapat berpartisipasi dengan masyarakat_(Kemdikbudristek, 2022).

Pada dokumen ini juga dijelaskan target pembelajaran bahasa Inggris pada aspek membaca di

akhir Fase E, yaitu peserta didik membaca dan merespons berbagai macam teks seperti narasi, deskripsi, prosedur, eksposisi, *recount*, dan *report*. Peserta didik membaca untuk mempelajari sesuatu atau untuk mendapatkan informasi, mencari dan mengevaluasi detail spesifik dan inti dari berbagai macam jenis teks (Kemdikbudristek, 2022). Teks yang digunakan dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk di antaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Pemahaman peserta didik diharapkan meningkat terkait ide pokok, isu-isu atau pengembangan plot dalam berbagai macam teks, mengidentifikasi tujuan penulis dan mengembangkan keterampilannya untuk melakukan inferensi sederhana dalam memahami informasi tersirat dalam teks.

2. Teks Naratif (Legenda)

Narrative text atau diartikan sebagai teks narasi adalah suatu cerita imajinatif atau juga cerita nyata yang terjadi di masa lampau yang disampaikan berulang-ulang melalui urutan kejadian yang runtut (Ammariah, 2023). Fungsi sosial (*social function*) dari teks ini adalah untuk memberikan hiburan, nilai moral dan pendidikan, motivasi, dan bimbingan kepada para pembacanya. Adapun unsur kebahasaan (*language feature*) yang digunakan di dalamnya antara lain *simple past tense*, *past perfect tense*, *conjunction and connective*, *adverb of time*, dan lain-lain. Untuk struktur teks (*text structure*) pada umumnya memiliki empat bagian. Ammariah (2023) menjelaskan keempat bagian itu sebagai berikut.

1. *Orientation*; bagian pembuka dari sebuah cerita teks narasi yang berisi pengenalan mengenalkan tokoh dalam cerita (*characters*), latar terjadinya cerita (*setting*); latar tempat, waktu, suasana, dan keadaan sosial.
2. *Complication*; berisi permasalahan yang terjadi di dalam sebuah cerita yang biasanya terdiri dari *rising action* (mulai munculnya permasalahan), *climax* (puncak permasalahan), dan *falling action* (permasalahan mulai menemukan solusi).
3. *Resolution*; bagian ini tentang penyelesaian atau akhir dari sebuah cerita yang biasanya berakhir menyenangkan (*happy ending*), menyedihkan (*sad ending*), atau menggantung (*cliffhanger*).
4. *Re-orientation*; (pilihan atau tidak harus ada) berisi kesimpulan, pesan moral (*moral value*) atau perubahan watak tokoh di akhir cerita.

Dalam teks naratif terdapat berbagai macam bentuk. Ada cerita rakyat, cerita tentang dunia peri, cerita tentang dunia hewan, cerita horor, cerita misteri, cerita detektif, dan lain-lain. Adapun legenda merupakan salah satu dari bentuk teks naratif yang menjadi bagian dari bentuk cerita rakyat. Legenda adalah cerita rakyat yang berkaitan dengan asal usul sebuah tempat, meskipun isi dari cerita tersebut tidak selalu benar. Pada penelitian ini akan difokuskan pada materi teks naratif yang berbentuk legenda. Materi yang disampaikan atau menjadi bahasa diskusi salah satunya ada di dalam buku *Pathway To English For SMA/MA Grade X* –buku pegangan peserta didik untuk kelas X semester genap– (Sudarwati & Grace, 2016).

3. Strategi *Think Aloud*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan buku rujukan Seri Manual Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA: Strategi *Think Aloud* (Hartati, Nurhafni, Ario, Imayanti, & Andrian, 2020) sebagai rujukan utama. Dalam buku ini dijelaskan pengertian *Think Aloud* atau berpikir lantang/nyaring adalah strategi untuk memverbalkan atau membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran pembaca pada saat berusaha memahami teks, memecahkan masalah, atau mencoba untuk menjawab pertanyaan terkait teks. Yang ditekankan dalam buku ini juga pemodelan *Think Aloud* yang harus dilakukan oleh pendidik. Pemodelan dimaksudkan agar pendidik menjelaskan bagaimana alur berpikir yang semestinya dilakukan oleh peserta didik untuk memahami bagian teks yang dimaksud.

Pada tahap persiapan, yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menyiapkan sumber belajar yang dapat berupa multimodal teks baik berupa teks cetak (buku, majalah, surat kabar, artikel, gambar, denah, tabel, dll.) atau non cetak (artikel dalam internet, rekaman (audio), video, audio-video, dan narasumber) yang bersifat menarik, kontekstual, menantang dan memiliki beberapa kesulitan sehingga peserta didik bersemangat untuk menerapkan strategi *think aloud*. Dari sumber belajar yang telah dipilih, guru menandai bagian-bagian yang akan diberikan pemodelan *think aloud*.

Berdasarkan gambar di atas, pada tahap pertama, yaitu Sebelum Membaca/Belajar (*pre-reading*), peneliti menggunakan 2 kegiatan yang ada di dalamnya sebagai proses pembelajaran. Pada tahap kedua, yaitu Ketika

Membaca/Belajar (*while reading*), peneliti memampatkan dari 7 kegiatan menjadi 5 kegiatan, dikarenakan ada kesamaan kegiatan. Yang terakhir, tahap ketiga, yaitu Sesudah Membaca/Belajar (*post-reading*), peneliti menggunakan 4 kegiatan yang ada di dalamnya. Jadi, secara keseluruhan ada 11 kegiatan dalam ketiga tahap strategi *think aloud*.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pasuruan. Lembaga ini beralamat di jalan Balai Desa Glanggang No. 3A, Desa Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Peneliti bersama guru kolaborator telah merencanakan dan melaksanakan penelitian dari Januari 2023 hingga Maret 2023. Sebelum penelitian ini dilakukan, komunikasi dan koordinasi dengan berbagai pihak seperti pengajuan izin ke Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, dan wali kelas X-9 telah dilakukan. Kelas X-9 dipilih sebagai objek dari penelitian ini terdiri dari 31 peserta didik (9 laki-laki dan 22 perempuan).

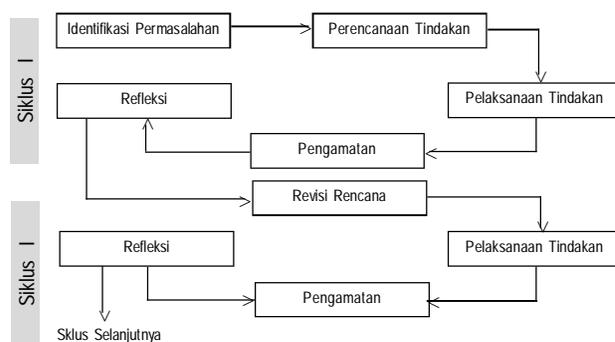
B. Data dan Sumber Data

Ada dua data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, yaitu data pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan strategi *think aloud* dan data nilai keterampilan membaca teks naratif. Nilai keterampilan membaca teks naratif mencakup nilai kognitif (pengetahuan) dan nilai psikomotorik (keterampilan). Sumber data yang pertama diperoleh dari aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran melalui lembar pengamatan sebagai instrumennya. Adapun sumber data yang kedua didapatkan dari peserta didik melalui lembar tes/kuis yang diberikan di akhir siklus.

C. Desain Penelitian/Tindakan

Desain penelitian ini menggunakan siklus penelitian yang ditetapkan oleh Kemmis dan McTaggart. Dalam tiap siklus terdiri dari empat tahap; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini gambar siklus PTK dari Hamidah, Nirwansyah, Anggraeni, & Puspita_ (2021) yang diadopsi dari Kemmis dan McTaggart.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan PTK dengan dua siklus. Adapun rincian kegiatan pada tiap-tiap siklusnya adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Bagan Siklus PTK

1. Siklus pertama

1.1 Perencanaan

Dalam siklus ini peneliti menyusun perencanaan tindakan berdasarkan tujuan penelitian yakni menyiapkan bahan ajar, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen tes/kuis.

1.2 Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan semua dokumen yang telah disiapkan.

1.3 Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti berkolaborasi dengan guru kolaborator untuk melakukan pengamatan di kelas dan membuat catatan penting pada lembar pengamatan yang telah disiapkan.

1.4 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan guru kolaborator melakukan analisis hasil pengamatan mengenai keaktifan siswa, hasil kegiatan kelompok, dan hasil tes/kuis individu peserta didik yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua

Pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagaimana pada siklus pertama. Namun, sebelumnya harus didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus pertama. Hal ini dilakukan untuk mengurangi berbagai kelemahan yang muncul di siklus pertama. Selain itu, agar strategi *think aloud* dapat lebih dikembangkan lagi untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa sehingga indikator keberhasilan dapat meningkat di siklus kedua.

3. Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain.

- 3.1 Lembar pengamatan pelaksanaan strategi *think aloud*
- 3.2 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
- 3.3 Tes/kuis pada tiap-tiap siklus

D. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah

1. Strategi *think aloud* dipraktikkan sepenuhnya (100 %)
2. Nilai rerata tes/kuis kelas >80 (aspek kognitif)
3. Nilai rerata presentasi kelas >80 (aspek psikomotorik)

E. Prosedur Pengumpulan Data

Berikut ini teknik pengumpulan data dari sumber data penelitian ini.

1. Data tentang pelaksanaan strategi *think aloud* diperoleh dari lembar pengamatan yang diberikan oleh guru kolaborator. Hasil observasi pada lembaran ini digunakan untuk mengetahui terlaksananya strategi ini di RPP dan di dalam proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh merupakan data nontes.
2. Data hasil belajar peserta didik yang mengukur adanya peningkatan nilai kognitif diperoleh dari hasil tes tulis tentang teks naratif berbentuk legenda. Data yang diperoleh merupakan data tes.
3. Data hasil belajar peserta didik yang mengukur adanya peningkatan nilai psikomotorik diperoleh dari hasil presentasi (unjuk kerja) tentang teks naratif berbentuk legenda. Data yang diperoleh merupakan data nontes.

F. Prosedur Analisis Data

Semua data yang diperoleh dari siklus 1 dan 2, baik data kualitatif (nontes) maupun kuantitatif (tes), dianalisis secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Pertanyaan pertama mendeskripsikan semua kegiatan pendidik dan peserta didik ketika terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *think aloud*. Jawaban dari pertanyaan ini diperoleh dari kesimpulan data nontes (isian lembar pengamatan). Pertanyaan kedua mendeskripsikan hasil dari penilaian kuis/

tes dan penilaian presentasi dari peserta didik. Jawaban diperoleh setelah membandingkan hasil tes dan hasil presentasi dari siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Sebagaimana diuraikan di awal bahwa penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Berikut ini penjelasan tentang penerapan strategi *think aloud* dalam penelitian ini tentang materi teks naratif berbentuk legenda di kelas X-9 MAN 1 Pasuruan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

1.1 Siklus 1

Siklus pertama dilakukan pada Februari 2023 pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023 di kelas X-9 MAN 1 Pasuruan. Siklus ini terdiri dari tiga pertemuan pada tanggal 22, 24, 25 Februari 2023. Berikut ini detail pelaksanaannya.

- Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023 dengan durasi waktu 2 jam pelajaran (90 menit). Pada pertemuan ini, peneliti sebagai guru model memberikan informasi awal kepada peserta didik kelas X-9 bahwa dalam beberapa pertemuan ke depan akan diselenggarakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *think aloud* pada materi teks naratif berbentuk legenda. Peneliti memberikan penjelasan dan pemodelan tentang strategi yang digunakan.

Sebagaimana telah diuraikan pada Kajian Pustaka bahwa strategi yang digunakan ini memiliki tiga tahap yang di dalamnya ada beberapa kegiatan yang harus dilalui. Tahap pertama, yaitu Sebelum Membaca/Belajar (*pre-reading*), peneliti menggunakan 2 kegiatan yang ada di dalamnya sebagai proses pembelajaran. Pada tahap kedua, yaitu Ketika Membaca/Belajar (*while reading*), peneliti memampatkan dari 7 kegiatan menjadi 5 kegiatan, dikarenakan ada kesamaan kegiatan. Yang terakhir, tahap ketiga, yaitu Sesudah Membaca/Belajar (*post reading*), peneliti menggunakan 4 kegiatan yang ada di dalamnya. Jadi, secara keseluruhan ada 11 kegiatan dalam ketiga tahap strategi *think aloud*. Keseluruhan kegiatan dipraktikkan atau dimodelkan terlebih dahulu oleh peneliti. Semua siswa menerima penjelasan, menyaksikan praktik yang dimodelkan, dan mengisi serta melengkapi Lembar

Kegiatan Peserta Didik (LKPD) 1, 2, dan 3. Untuk menyelesaikan semua LKPD ini, peserta didik diminta untuk mengerjakannya secara berpasangan.

Pada pertemuan pertama ini, LKPD 1 digunakan sebagai acuan kegiatan peserta didik untuk memahami tahap pertama dalam strategi *think aloud*. LKPD 1 berisi tentang 2 kegiatan dalam tahap Sebelum Membaca (*pre-reading*), yaitu kegiatan menjawab pertanyaan apa saja tujuan dari teks yang dibaca dan kegiatan memprediksi tentang isi teks yang akan dibaca. Teks yang disajikan berjudul *The Legend of Toba Lake*. Teks ini dipilih karena jumlah kalimatnya hanya 20 kalimat yang terbagi dalam 4 paragraf. Hal ini sesuai dengan target yang ditetapkan dalam kompetensi dasar untuk materi ini, yakni teks naratif berbentuk legenda yang sederhana. Berikut ini salah satu hasil LKPD 1 karya peserta didik.

- Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2023 dengan durasi waktu 1 jam pelajaran atau 45 menit. Dengan waktu yang sedikit ini, peneliti melanjutkan penjelasan strategi *think aloud* tahap kedua, yaitu tahap Ketika Membaca/Belajar (*while reading*). Pada tahap ini jumlah kegiatannya paling banyak dari tahap 1 maupun tahap 3. Akan tetapi, setelah menelaah 7 kegiatan yang ditetapkan dalam buku Seri Manual Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA: Strategi Think Aloud (Hartati, Nurhafni, Ario, Imayanti, & Andrian, 2020), peneliti memampatkan menjadi 5 kegiatan, dikarenakan ada kesamaan kegiatan. Sebagaimana aktivitas di pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini, peserta didik diminta menyelesaikan LKPD 2. Berikut ini salah satu hasil isian yang dikerjakan oleh peserta didik secara berpasangan.

- Pertemuan Ketiga

Pertemuan terakhir di siklus ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2022. Pertemuan ini berdurasi 2 jam pelajaran atau 90 menit. Peneliti memberikan materi tahap ketiga, yaitu Sesudah Membaca/Belajar, yang berisi 4 kegiatan yang ada di dalamnya. Setelah peneliti memberikan pemodelan, peserta didik menyelesaikan LKPD 3 juga secara berpasangan. Berikut ini salah satu hasil LKPD 3 yang dikerjakan peserta didik.

Setelah selesai pertemuan ketiga, peneliti bersama guru kolaborator melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *think*

aloud secara keseluruhan, baik RPP, LKPD, lembar pengamatan, maupun lembar tes/kuis. Hasil refleksi dituangkan dalam lembar refleksi siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru kolaborator merekomendasikan bahwa penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus 2. Oleh karena itu, peneliti melakukan persiapan atau perencanaan untuk siklus 2 sebagaimana siklus 1.

1.2 Siklus 2

Siklus kedua dilakukan pada akhir Februari dan awal Maret 2023 juga terdiri dari tiga pertemuan pada tanggal 27 Februari 2023, 1 Maret 2023, dan 3 Maret 2023. Pada siklus ini, peneliti tidak lagi memberikan *modelling* (contoh) pelaksanaan strategi *think aloud*. Peserta didik lebih diberikan kesempatan yang luas untuk menerapkan strategi ini secara mandiri sebagaimana yang telah dipraktikkan pada siklus 1. Berdasarkan rekomendasi hasil refleksi di siklus 1, pada siklus ini, peserta didik tidak lagi belajar secara berpasangan, akan tetapi belajar secara berkelompok. Peneliti membagi menjadi 8 kelompok yang tiap-tiap kelompoknya terdiri dari 4 anggota. Tiap kelompok diberikan LKPD 1, 2, dan 3, serta teks yang harus dibaca. Berikut ini detail pelaksanaannya.

- Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada 27 Februari 2023 ini berdurasi 2 jam pelajaran atau 90 menit. Dalam waktu 90 menit ini, tiap kelompok menerima satu teks untuk didiskusikan dan menjadi bahan isian di LKPD. Teks yang diberikan untuk tiap kelompok berbeda judulnya dengan kelompok yang lain. Peneliti menyediakan beberapa judul teks legenda antara lain *Color Lake*, *The Legend of Bali Strait*, *The Legend of Banyuwangi*, dan *The Legend of Crying Stone*. Teks yang diberikan di siklus ini memiliki jumlah kalimat 30-40 kalimat, lebih banyak 10-20 kalimat dari teks di siklus 1.

- Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini, tingkat kreativitas yang dilakukan oleh peserta didik ditingkatkan. Pertemuan yang diadakan pada tanggal 1 Maret 2023 ini hanya berdurasi 45 menit atau 1 jam pelajaran. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik adalah melanjutkan menyelesaikan LKPD 1-3 secara berkelompok dalam bentuk salindia *powerpoint*. Jadi, tiap kelompok tidak hanya menyelesaikan LKPD 1-3, akan tetapi juga

diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil LKPD tersebut di depan kelas berupa tampilan salindia *powerpoint*. Berikut ini beberapa salindia karya peserta didik.

Melalui presentasi kelompok, peneliti tidak hanya memperhatikan dengan saksama kualitas presentasi atau hasil salindia yang telah dibuat, akan tetapi juga memberikan penilaian psikomotorik kepada semua peserta didik. Adapun hasil dari penilaian unjuk kerja (berupa presentasi kelompok) ini akan dipaparkan pada bagian hasil pembelajaran.

- Pertemuan Ketiga

Pertemuan terakhir pada siklus ini dilakukan pada tanggal 3 Maret 2023 dengan durasi waktu sama seperti pada pertemuan pertama, yaitu 90 menit atau 2 jam pelajaran. Peserta didik melanjutkan presentasi bagi kelompok yang belum menyampaikannya di depan kelas. Setelah presentasi selesai, peneliti memberikan tes/kuis yang tentunya berkaitan dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan di awal sebelum proses pembelajaran. Adapun hasil dari tes/kuis ini akan menjadi penilaian pada aspek kognitif yang nanti akan dibabarkan pada bagian hasil pembelajaran di bawah ini.

2. Hasil Pembelajaran

Pada bagian ini, hasil pembelajaran di siklus 1 dan siklus 2 akan dipaparkan dampak penerapan strategi *think aloud* terhadap aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Pendidik memberikan penilaian proses pembelajaran untuk aspek psikomotorik (keterampilan) dan penilaian di akhir pembelajaran untuk aspek kognitif (pengetahuan).

2.1 Siklus 1

- Aspek Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan, peneliti memberikan penilaian di akhir pembelajaran melalui tes/kuis. Pada tes/kuis ini diikuti oleh 30 peserta didik yang diberikan pada pertemuan ketiga. Berikut ini tabel hasil penilaian tes/kuisnya.

Tabel 1 Hasil Penilaian Tes/Kuis Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100			62,3
2	90-94			
3	85-89			
4	80-84	1	3,3 %	

5	75-79		
6	70-74	13	43,3 %
7	<69	16	53,3 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, 16 peserta didik masih mendapatkan nilai kurang dari 69, 13 peserta didik memperoleh nilai 70, dan hanya 1 peserta didik yang mendapatkan nilai 80. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang kedua, maka rerata nilai tes/kuis untuk aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik masih belum tercapai. Hal ini menjadi bahan evaluasi yang penting untuk perbaikan di siklus 2.

- Aspek Keterampilan

Pada aspek keterampilan ini, peneliti memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan diskusi peserta didik secara berpasangan dengan melengkapi LKPD 1-3 menjadi sumber data bagi peneliti untuk memberikan nilai.

Tabel 2 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100			81
2	90-94	6	20 %	
3	85-89	4	13,3%	
4	80-84	10	33,3%	
5	75-79	10	33,3%	
6	70-74			
7	< 69			
Jumlah		30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, 10 peserta didik masih mendapatkan nilai kurang dari 75, 10 peserta didik memperoleh nilai 80, 4 peserta didik mendapat nilai 85, dan 6 peserta didik yang mendapatkan nilai 90. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ketiga, maka rerata nilai proses pembelajaran untuk aspek keterampilan (psikomotorik) peserta didik sudah tercapai, akan tetapi hanya selisih 1. Hal ini menjadi bahan evaluasi yang penting untuk perbaikan di siklus 2.

2.2 Siklus 2

- Aspek Pengetahuan

Seperti halnya di siklus 1, pada aspek ini, peneliti memberikan penilaian di akhir pembelajaran melalui tes/kuis. Pada tes/kuis ini juga diikuti oleh 30 peserta didik yang diberikan pada pertemuan ketiga. Berikut ini tabel hasil penilaian tes/kuisnya.

Tabel 3 Hasil Penilaian Tes/Kuis Siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100	14	46,7 %	86,3
2	90-94	4	13,3 %	
3	85-89			
4	80-84	4	13,3 %	
5	75-79			
6	70-74	7	23,3 %	
7	<69	1	3,3 %	
Jumlah		30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, 14 peserta didik berhasil memperoleh nilai 100, 4 peserta didik memperoleh nilai 90, 4 peserta didik mendapat nilai 80, 7 peserta didik memperoleh nilai 70, dan hanya 1 peserta didik yang mendapatkan nilai 20. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang kedua, maka rerata nilai tes/kuis untuk aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik sudah tercapai.

- Aspek Keterampilan

Pada aspek keterampilan ini, peneliti memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan diskusi peserta didik secara berpasangan dengan melengkapi LKPD 1-3 menjadi sumber data bagi peneliti untuk memberikan nilai.

Tabel 4 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100			83
2	90-94	6	20 %	
3	85-89	7	23,3 %	
4	80-84	17	56,7 %	
5	75-79			
6	70-74			
7	<69			
Jumlah		30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, 6 peserta didik mendapatkan nilai 90, 7 peserta didik memperoleh nilai 85, dan 17 peserta didik yang mendapatkan nilai 80. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ketiga, maka rerata nilai proses pembelajaran untuk aspek keterampilan (psikomotorik) peserta didik sudah tercapai.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Strategi *Think Aloud*

Berdasarkan dokumentasi lembar hasil pengamatan, peneliti sepenuhnya mempraktikkan semua tahapan yang telah ditetapkan dalam

strategi *think aloud*. Pada siklus 1, peneliti memodelkan tiga tahapan yang ada dalam strategi ini, sedangkan peserta didik memperhatikan sekaligus melengkapi LKPD 1-3 berdasarkan teks yang telah disediakan. Pada siklus 2, peneliti tidak lagi memodelkan, akan tetapi peserta didik yang mempraktikkan strategi ini secara keseluruhan dan melengkapi LKPD 1-3. Semua peserta didik terlihat telah memahami strategi ini dengan baik.

Setelah pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, peneliti menyimpulkan bahwa strategi ini berdampak positif terhadap keterampilan membaca peserta didik pada materi teks naratif berbentuk legenda. Keterampilan membaca sebagai yang diuraikan dalam Bab Kajian Pustaka, yakni kemampuan memahami, menggunakan, dan merefeksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang agar ia dapat berpartisipasi dengan masyarakat meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini tecermin pada ide-ide yang dituangkan oleh peserta didik dalam LKPD 1-3.

Setelah siklus 2, peneliti melihat juga bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kreatif dengan berpedoman pada LKPD 1-3 di tiap siklusnya. Pada siklus 1, peserta didik menerapkan strategi *think aloud* secara berpasangan sedangkan pada siklus 2, mereka menjalankan strategi ini secara berkelompok. Hasil penyelesaian LKPD di siklus 2 terlihat lebih kompleks daripada di siklus 1. Hal ini sebagai dampak dari adanya kolaborasi secara berkelompok yang ternyata peserta didik mampu menghasilkan ide lebih baik daripada secara berpasangan.

Dari uraian di atas, maka rumusan permasalahan yang pertama dapat dipastikan bahwa strategi *think aloud* dapat sepenuhnya dipraktikkan dengan baik oleh pendidik dan peserta didik pada semua siklus. Penelitian ini juga menguatkan bahwa *modelling* atau pemberian contoh oleh pendidik sangat penting dilakukan sebelum peserta didik mempraktikkan strategi tersebut secara mandiri.

2. Aspek Pengetahuan

Hasil pembelajaran pada aspek pengetahuan di siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan di siklus 1. Hasil refleksi yang dilakukan setelah siklus 1 memberikan dampak yang positif pada

hasil pembelajaran di siklus 2. Berikut ini tabel perbandingan hasil penilaian tes/kuis antara siklus 1 dan 2.

Tabel 5 Perbandingan Hasil Penilaian Tes/Kuis Siklus 1 dan 2

Siklus	Rerata	Jumlah Nilai Di Atas Indikator Keberhasilan	Jumlah Nilai Di Bawah Indikator Keberhasilan
1	62,3	1	29
2	86,3	22	8

Adanya peningkatan signifikan rerata dan kuantitas atau jumlah nilai berdasarkan indikator keberhasilan dari siklus 1 ke siklus 2 disebabkan beberapa hal. Pertama, peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut terjadi karena adanya penguatan materi pembelajaran pada pertemuan di siklus 2 sehingga adanya penguatan ini sangat penting dilakukan oleh pendidik, meskipun penguatan yang diberikan hanya satu kali pertemuan. Kedua, bentuk dan bobot soal yang diberikan pada siklus 2 sama seperti yang diberikan saat siklus 1. Peneliti tidak mengubah bentuk soal dan meningkatkan bobot soal dikarenakan hasil penilaian di siklus 1 ternyata sangat jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan sejak awal penelitian.

Kedua hal di atas menjadi rekomendasi yang penting bagi pendidik di mana pun berada bahwa ketika hasil penilaian pada aspek pengetahuan (kognitif) tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, maka pendidik perlu menerapkan penguatan materi dan pemberian soal yang setara.

3. Aspek Keterampilan

Hasil pembelajaran pada aspek keterampilan di siklus 2 juga mengalami peningkatan dibandingkan di siklus 1 meskipun tidak terlalu signifikan sebagaimana pada aspek pengetahuan. Hasil refleksi yang dilakukan setelah siklus 1 juga memberikan dampak yang positif pada hasil pembelajaran di siklus 2. Berikut ini tabel perbandingan hasil penilaian unjuk kerja antara siklus 1 dan 2.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus 1 dan 2

Siklus	Rerata	Jumlah Nilai Di Atas Indikator Keberhasilan	Jumlah Nilai Di Bawah Indikator Keberhasilan
1	81	10	20
2	83	20	10

Peningkatan signifikan rerata dan kuantitas atau jumlah nilai berdasarkan indikator keberhasilan dari siklus 1 ke siklus 2 juga disebabkan beberapa hal. Pertama, peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut terjadi karena adanya perubahan kolaborasi dari berpasangan menjadi berkelompok. Hal ini ternyata mampu meningkatkan dinamika komunikasi antarsesama peserta didik dan akhirnya kualitas ide atau gagasan yang ada dalam LKPD semakin baik. Kedua, pemberian kesempatan untuk presentasi di depan kelas dengan memanfaatkan teknologi seperti laptop dan LCD serta aplikasi digital seperti *powerpoint*, ternyata mampu membuat peserta didik semakin percaya diri dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka.

Kedua hal di atas juga menjadi rekomendasi yang penting bagi pendidik di mana pun berada bahwa kolaborasi berkelompok (terdiri dari 4-5 peserta didik) mampu meningkatkan kualitas ide atau gagasan yang hendak ditulis atau dikemukakan ke semua orang. Berikutnya, memanfaatkan teknologi dan aplikasi digital merupakan suatu keharusan karena sesungguhnya peserta didik di masa saat ini telah banyak menguasai hal tersebut dan ke depan menjadi kebutuhan bagi mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau di dunia kerja.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, peneliti menyimpulkan bahwa dua pertanyaan penelitian dapat terjawab dengan jelas berdasarkan data yang valid. Pertama, pelaksanaan strategi *think aloud* di kelas X-9 MAN 1 Pasuruan dapat sepenuhnya (100 %) dipraktikkan sesuai dengan acuan atau panduan yang telah dituangkan dalam kajian pustaka. Hal ini memenuhi indikator keberhasilan yang pertama bahwa strategi *think aloud* dapat dilaksanakan sepenuh selama proses pembelajaran. Sebagai catatan penting, pendidik harus melakukan *modelling* terlebih dahulu di awal siklus 1, sebelum peserta didik mempraktikkan secara mandiri di siklus 2. Hal ini disebabkan karena strategi *think aloud* merupakan strategi yang cukup baru dan jarang sekali digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Kedua, penerapan strategi *think aloud* secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas X-9 MAN 1 Pasuruan baik pada aspek pengetahuan (kognitif) maupun aspek

keterampilan (psikomotorik). Pada aspek kognitif terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal yang sama juga terjadi pada aspek psikomotorik meskipun tidak terlalu signifikan. Dengan demikian indikator keberhasilan yang kedua dan ketiga di mana rerata nilai kelas X-9 pada aspek kognitif dan psikomotorik sebesar >80 % terpenuhi dengan baik.

Rekomendasi

Sebagai akhir dari laporan ini, ada beberapa saran yang kiranya bermanfaat untuk peneliti sendiri dan juga pendidik di mana pun berada.

Pertama, strategi *think aloud* sangat layak dipraktikkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran (mapel) bahasa Inggris dan juga mapel yang lain, karena strategi ini mampu meningkatkan kualitas berpikir peserta didik dalam memahami teks yang sedang dibaca. *Kedua*, *modelling* sebuah strategi yang baru juga sangat diperlukan sebagai petunjuk awal atau panduan bagi peserta didik agar lebih mudah dalam mempraktikkan secara mandiri ketika membaca teks-teks yang lain. Terakhir, diperlukan penelitian lanjutan pada mapel yang lain, selain bahasa Inggris, dengan menggunakan strategi *think aloud* atau memodifikasinya dengan strategi yang lain. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Ammariah, H. (2023, January). Dipetik Maret Jumat, 2023, dari <https://www.ruangguru.com:https://www.ruangguru.com/blog/struktur-dari-narrative-text>
- Anggolah, N. (2021). *The Effect of Think Aloud Strategy Toward Student's Reading Comprehension (A Quasi-Experimental Research at the 7th Grade of MTS Al-Qur'aniyah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan in Academic Year 2020/2021)*. Bengkulu: Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu.
- Anna, L. K. (2020, Oktober). Dipetik Maret Selasa, 2023, dari <https://lifestyle.kompas.com:https://lifestyle.kompas.com/read/2020/10/01/104329620/mengapa-anak-indonesia-tertinggal-dalam-kemampuan-membaca?page=all>.
- Devega, E. (2017, Oktober). https://www.kominfo.go.id:https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Hamidah, H., Nirwansyah, Anggraeni, R., & Puspita, R. A. (2021). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Seameo Qitep in Language.
- Hartati, M., Nurhafni, Ario, F., Imayanti, R., & Andrian, Y. (2020). *Seri Manual Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA: Strategi Think Aloud*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Jin, B. B. (2020). The Impact of Thinking Aloud Strategy on The Learning of Listening Skills in MUET. *Jurnal Penyelidikan Pendidikan*, 95-105.
- Kemdikbudristek. (2022). Dipetik Maret Kamis, 2023, dari <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbud, S. G. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Dikdasmen Kemendikbud.
- Kuswardani, A. (2022). *The Effect of Think Aloud Strategy in Improving Student's Reading Comprehension on Narrative Text At SMPN 31 Seluma*. Bengkulu: Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Rusli, M., Harahap, A. L., Rambe, S. A., & Ramadhani, D. (2022). The Effect of Think Aloud Strategy on Students' Reading Comprehension at The Tenth Grade of SMK Swasta Siti Banun. *Jurnal Eduscience*, 442-449.
- Sönmez, Y., & Sulak, S. E. (2018). The Effect of the Thinking-aloud Strategy on the Reading Comprehension Skills of 4th Grade Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 168-172.
- Sudarwati, T. M., & Grace, E. (2016). *Pathway To English For SMA/MA Grade X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22-33.